

# Pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Environmental Wisdom* Lampung pada jenjang sekolah menengah pertama

Rian Andri Prasetya<sup>1</sup>, Khoerotun Nisa Liswati<sup>2</sup>, Yinda Dwi Gustira<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Correspondence Author: [rian.andri@fkip.unila.ac.id](mailto:rian.andri@fkip.unila.ac.id)

---

Received: 03 April 2024

Accepted: 30 April 2024

Published: 02 Mey 2024

---

## **Abstract**

*The natural damage that occurs in Lampung province is rooted in the community's lack of awareness and maintenance of the environment. This is an urgency for schools to provide education by instilling students' awareness of this matter. This research was carried out to develop Lampung environmental wisdom-based teaching materials in Indonesian language learning at junior high school level through the use of Lampung literature which was analyzed using the literary ecocriticism model. This research is a type of Research & Development (R&D) level 4, namely researching, testing and creating new products. The teaching materials that have been prepared then present Lampung literary texts to describe the environmental realities that occur in society.*

**Keywords:** Environmental Wisdom Lampung, Indonesian Language Learning Module; Research & Development (R&D)

## **Abstrak**

Kerusakan alam yang terjadi di provinsi Lampung berakar dari kurangnya kesadaran dan pemeliharaan oleh masyarakat terhadap lingkungan. Hal ini menjadi urgensi bagi sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan dengan menanamkan kesadaran peserta didik terhadap hal tersebut. Riset ini dilakukan mengembangkan bahan ajar berbasis environmental wisdom Lampung dalam pembelajaran bahasa Indonesia jenjang SMP melalui pemanfaatan sastra Lampung yang dianalisis menggunakan model ekokritik sastra. Penelitian ini merupakan jenis Research & Development (R&D) level 4, yaitu meneliti, menguji, dan menciptakan produk baru. Bahan ajar yang telah disusun selanjutnya menyajikan teks sastra Lampung guna menggambarkan realitas lingkungan yang terjadi di masyarakat.

**Kata kunci:** *Environmental Wisdom* Lampung, Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia; *Research & Development* (R&D)

## Pendahuluan

Pencemaran dan kerusakan lingkungan bukan lagi masalah asing bagi masyarakat. Seiring berkembangnya zaman, kepedulian masyarakat terhadap lingkungan semakin berkurang, yang selanjutnya menjadi akar terjadinya gangguan dan kerusakan lingkungan. Dalam publikasinya yang berjudul *Environmental Outlook to 2050: The Consequences of Inaction* (2012), OECD mengungkapkan bahwa perubahan iklim, polusi udara, kelangkaan air, dan peningkatan gas rumah kaca adalah permasalahan yang disebabkan oleh manusia dan harus segera ditangani. Kerusakan lingkungan adalah permasalahan global yang disebabkan oleh kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Oleh Pe'er et al., (2007) hal ini dikaitkan dengan kemampuan literasi masyarakat di lingkungan mereka. Kelompok masyarakat dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan lingkungan jika memiliki pengetahuan terkait hal tersebut lewat literasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hollweg et al., (2011) bahwa dapat dikatakan terliterasi lingkungan ketika seseorang tahu apa yang harus dilakukan terhadap lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut, pengetahuan tentang lingkungan dan cara menanamkan kepeduliannya dapat dilakukan dengan meningkatkan literasi lingkungan masyarakat.

Pencemaran dan kerusakan lingkungan terjadi pada berbagai daerah, demikian daerah Lampung. Bahkan, Lampung turut andil dalam pencemaran dan kerusakan lingkungan. Melansir berita dari situs beritasatu.com pada bulan Februari 2018 WALHI melaporkan kerusakan hutan di Lampung mencapai angka 65% dan hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengawasan. Berkaca pada akhir tahun 2019, di Lampung juga terjadi kebakaran hutan yang melanda taman nasional Way Kambas dan Taman Nasional Bukit Barisan. Akibat yang ditimbulkan dari kerusakan tersebut adalah sebanyak 22 aliran sungai di Lampung khususnya di Bandarlampung tercemar sehingga pasokan air bersih menjadi berkurang. Baru-baru ini permasalahan sampah menimbulkan bencana banjir di berbagai wilayah di Provinsi Lampung.

Bertolak belakang dengan permasalahan di atas, nilai-nilai *environmental wisdom* justru banyak tertuang dalam sastra lisan Lampung. Sastra lisan Lampung merupakan kearifan lokal yang dimiliki oleh daerah Lampung, yang beberapa di antaranya menggambarkan kearifan lingkungan Lampung. Seharusnya, sastra lisan Lampung dapat menjadi sarana edukasi untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada masyarakat. Jenis-jenis sastra lisan Lampung antara lain: puisi, peribahasa, teka-teki, dan mantra (Nazaruddin et al., 2022; Udin, 1998).

Sastra lisan Lampung disebarkan secara turun temurun dalam berbagai kegiatan dan suasana yaitu saat bersantai; mengerjakan kerajinan tangan (menenun tapis, menyulam, membuat anyaman); bekerja di kebun, ladang, dan

sawah; upacara penyambutan tamu adat; upacara pemberian juluk dan adok; acara muda-mudi, cangget, dan bebekas (Sanusi, 1991). Sastra lisan yang dulu sering dilakukan oleh etnis Lampung adalah mendongeng. Kegiatan mendongeng dilakukan oleh Tukang Cerita pada saat acara hiburan di kampung. Akan tetapi, saat ini kegiatan bercerita atau mendongeng sudah jarang dilakukan akibat dari bergesernya pola hidup masyarakat Lampung dari masyarakat tani atau ladang menjadi masyarakat bisnis. Hal ini menyebabkan Tukang Cerita semakin langka ditemukan (Udin, 1998). Padahal kegiatan mendongeng merupakan salah satu cara yang efektif untuk membentuk karakter penduduk atau etnis Lampung itu sendiri (Habsari, 2017; Juanda, 2018).

Karakter yang dapat ditumbuhkan melalui kegiatan mendongeng di antaranya adalah karakter peduli lingkungan. Karakter tersebut sangat tepat dikembangkan melalui kegiatan mendongeng pada etnis Lampung karena dongeng-dongeng yang dikisahkan dalam sastra lisan Lampung banyak mengungkap dan menghadirkan lingkungan khas daerah Lampung. Berdasarkan hasil penelitian, hubungan antara manusia dan lingkungan dalam sastra lisan Lampung melahirkan nilai-nilai *environmental wisdom* masyarakat (Nazaruddin et al., 2022). Dengan demikian, strategi selanjutnya adalah mengimplementasikan hasil penelitian tersebut dalam proses belajar di sekolah yang dilakukan dengan pendidikan lingkungan atau menanamkan literasi lingkungan kepada peserta didik (Kibert, 2000). Dalam hal ini, pendidikan lingkungan dilakukan dengan memanfaatkan modul/bahan sastra lisan Lampung yang menyajikan kearifan lokal untuk menggambarkan realitas lingkungan masyarakat Lampung. Pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran tidak hanya memberi pengetahuan bagi peserta didik, tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap kebudayaan lokal di lingkungannya (Shufa, 2018).

Modul atau bahan ajar berbasis etnis (kelokalan lingkungan) dapat dijadikan sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran sebagai upaya penanaman karakter peduli lingkungan pada peserta didik (Rahayu & Sudarmin, 2015). Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan modul berbasis *environmental wisdom* dengan menyajikan sastra lisan Lampung yang menggambarkan realitas lingkungan masyarakat Lampung. Modul yang dikembangkan merupakan solusi atas urgensi permasalahan di atas. Di dalam modul, tidak hanya disajikan karya sastra lisan Lampung, tetapi juga latihan yang dapat menstimulus peserta didik untuk bersikap kritis dan peduli terhadap lingkungan serta permasalahannya. Dengan modul yang telah disusun, peserta didik diharapkan dapat mengenal lebih akrab budaya Lampung melalui sastra lisan Lampung, di samping itu membandingkan keindahan alam Lampung dengan realitas pencemaran dan kerusakan yang terjadi untuk disikapi secara verbal dan aktual.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research & Development (R&D)*. Metode penelitian dan pengembangan (R&D) adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menciptakan produk khusus dan menguji seberapa efektifnya (Purnama, 2016). Penelitian pengembangan adalah jenis penelitian yang mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. Peneliti mengembangkan produk berupa modul Bahasa Indonesia untuk menanamkan karakter peduli lingkungan peserta didik SMP. Penelitian ini berjenis penelitian dan pengembangan atau R&D (*Research and Development*). Peneliti mengembangkan produk berupa modul bahasa Indonesia berbasis *case method* dan *project base learning* untuk melatih kemampuan berpikir kritis mahasiswa Universitas Lampung. Ada sepuluh langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan yaitu: 1) *Research and Information collecting* (penelitian dan pengumpulan informasi); 2) *Planning* (perencanaan); 3) *Develop preliminary form of product* (pengembangan bentuk awal produk); 4) *Preliminary field testing* (uji coba lapangan awal); 5) *Main product revision* (merevisi hasil uji coba); 6) *Main field testing* (uji coba lapangan); 7) *Operational product revision* (penyempurnaan produk hasil uji lapangan); 8) *Operational field testing* (uji pelaksanaan lapangan); 9) *Finalproduct revision* (penyempurnaan produk akhir); 10) *Dissemination and implementation* (diseminasi dan implementasi) (Borg dan Gall dalam Daulay, 2020). Adapun teknik analisis data pada riset ini dilakukan dengan cara peneliti membuat lembar validasi yang berisi pernyataan. Kemudian validator mengisi angket dengan memberikan centang pada kategori yang telah disediakan oleh peneliti berdasarkan skala Likert sebagai berikut.

**Tabel 1.** Skor Penilaian Validasi Ahli

Keterangan	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

(sumber: Qoriah, 2017)

Hasil validasi yang sudah tertera dalam lembar validasi modul akan dianalisis menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P= angka persentase data angket

f= jumlah skor yang diperoleh

N= jumlah skor maksimum

Selanjutnya persentase kelayakan yang didapatkan kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori berdasarkan tabel berikut.

**Tabel 2.** Kriteria Kelayakan

Penilaian	Kriteria Interpretasi
$81 \leq P \leq 100\%$	<b>Sangat Layak</b>
$61 \leq P < 81\%$	<b>Layak</b>
$41 \leq P < 61\%$	<b>Cukup</b>
$21 \leq P < 41\%$	<b>Tidak Layak</b>
$0 \leq P < 21\%$	<b>Sangat Tidak Layak</b>

Bahan ajar berbentuk modul dinyatakan layak secara teoretis apabila persentase kelayakan adalah  $\geq 51\%$ .

### Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan produk modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *environmental wisdom* Lampung. Kebudayaan lokal Lampung yang erat dengan lingkungan berupa kekayaan prosa rakyat Lampung yang berasal dari beberapa daerah yang ada di Provinsi Lampung. Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Environmental Wisdom* Lampung yang dikembangkan terdiri atas halaman sampul; kata pengantar; daftar isi; pendahuluan; petunjuk penggunaan modul; capaian, alur tujuan pembelajaran; uraian materi; lembar kegiatan siswa yang memuat cerita rakyat Lampung dan erat dengan unsur *environmental wisdom* Lampung. Berikut ini beberapa aspek yang dikembangkan dalam modul.

**Tabel 3.** Aspek yang Dikembangkan dalam Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Environmental Wisdom* Lampung

Desain sampul depan modul





dan target peserta didik, model pembelajaran. Capaian pembelajaran fase D dalam modul ini adalah peserta didik mempunyai keahlian berbahasa yang baik untuk berkomunikasi dan berargumen sesuai dengan tujuan, situasi sosial, serta kebutuhan akademis.

Kompetensi inti dalam modul ini mencakup tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, dan kegiatan pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran melalui pendekatan *Project Based Learning*, peserta didik diajak untuk menemukan informasi yang jelas dan tegas dalam teks deskripsi, dan kemudian menerjemahkannya dengan cara yang kreatif dan menarik. Kearifan lingkungan Indonesia begitu memukau, dan salah satu contohnya adalah daerah Lampung. Di sana, para peserta didik memiliki peluang unik untuk mempelajari, mengeksplorasi, dan menganalisis cerita rakyat yang tersebar di setiap sudut daerah, termasuk yang terpencil.

Pada materi pertemuan 1, peserta didik akan belajar menelaah ciri dan nilai karakter teks cerita rakyat yang mencakup pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pendahuluan berisi pengantar dari guru sebagai pemantik sebelum memulai materi mengenai cerita rakyat, berdasarkan pengalaman peserta didik di lingkungan sekitar. Bagian kegiatan inti berisi teks cerita rakyat berjudul *Legenda Gunung Sugih* yang disajikan oleh guru lalu ditelaah oleh peserta didik. Kemudian, Peserta didik melakukan identifikasi mengenai definisi, ciri-ciri, dan nilai karakter yang terkandung dalam teks cerita rakyat tersebut. Terakhir, peserta didik diminta untuk mengerjakan lembar kerja, berisi asesmen individu dan kelompok. Asesmen individu berisi tiga soal esai dan asesmen kelompok berisi tugas mengidentifikasi nilai karakter berdasarkan cerita rakyat Lampung berjudul *Legenda Batu Kepampang*. Materi-materi sudah tersaji sebagai pegangan guru dalam lampiran akhir modul sebagai rujukan.

Pada materi pertemuan 2, peserta didik akan belajar mengenai unsur dan ciri kebahasaan teks cerita rakyat yang mencakup pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pendahuluan berisi penjelasan unsur-unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan teks cerita rakyat. Bagian kegiatan inti berisi teks cerita rakyat berjudul *Si Pahit Lidah* yang disajikan oleh guru lalu ditelaah oleh peserta didik. Kemudian, Peserta didik melakukan identifikasi mengenai unsur dan kaidah kebahasaan yang terkandung dalam teks cerita rakyat tersebut. Terakhir, peserta didik diminta untuk mengerjakan lembar kerja, berisi asesmen individu dan kelompok. Asesmen individu berisi enam soal esai dan asesmen kelompok berisi tugas mengidentifikasi ciri kebahasaan berdasarkan cerita rakyat Lampung berjudul *Cerita dari Jabung*. Materi-materi sudah tersaji sebagai pegangan guru dalam lampiran akhir modul sebagai rujukan.

Pada materi pertemuan 3, peserta didik akan belajar meneladani sikap peduli lingkungan dalam teks cerita rakyat yang mencakup pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pendahuluan berisi penjelasan sikap peduli

lingkungan dalam teks cerita rakyat. Bagian kegiatan inti berisi teks cerita rakyat berjudul *Sumur Putri* yang disajikan oleh guru lalu ditelaah oleh peserta didik. Kemudian, Peserta didik melakukan identifikasi sikap teladan terhadap lingkungan yang terkandung dalam teks cerita rakyat tersebut. Terakhir, peserta didik diminta untuk mengerjakan lembar kerja, berisi asesmen individu. Asesmen individu berisi lima soal esai berupa tugas menganalisis sikap teladan terhadap lingkungan berdasarkan cerita rakyat Lampung berjudul *Sumur Putri*. Materi-materi sudah tersaji sebagai pegangan guru dalam lampiran akhir modul sebagai rujukan.

Rangkuman dalam modul ini berisi tentang ringkasan materi pada pertemuan satu hingga pertemuan tiga. Evaluasi dalam modul ini mencakup maksud dan tujuan evaluasi, materi evaluasi, dan soal evaluasi. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui proses perkembangan pembelajaran peserta didik. Materi Evaluasi dalam modul ini berisi tugas individu berupa lima soal esai yang mencakup struktur kebahasaan dalam teks cerita rakyat. Bagian penutup dalam modul ini mencakup tindakan lanjutan dan harapan kepada peserta didik. Tindakan lanjutan yang dapat dilakukan adalah jika peserta didik dapat mengerjakan dan menjawab benar mencapai 80% maka dapat mengembangkan lebih lanjut. Tetapi, jika di bawah 80% dapat mengulang kembali. Harapan dari modul ajar ini adalah peserta didik dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Teks Cerita Rakyat Lampung serta dapat menerapkan sikap peduli lingkungan di kehidupan sehari-hari.

Untuk melihat kelayakan modul, telah dilakukan validasi modul pada dua dosen Universitas Lampung. Masing-masing melakukan validasi bahasa dan validasi materi. Sebelum menghitung persentase skor penilaian validasi ahli akan dihitung terlebih dahulu kelayakan sesuai dengan rumus tabel 1.

**Tabel 3.** Data Hasil Validasi Ahli Bahasa

No.	Komponen	Skor	Kriteria
1	sesuai dengan perkembangan siswa	8	Sangat Layak
2	komunikatif	10	Sangat Layak
3	dialogis dan interaktif	9	Sangat Layak
4	lugas	8	Sangat Layak
5	koherensi dan keruntutan alur pikir	9	Sangat Layak
6	kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	9	Sangat Layak
7	penggunaan istilah dan simbol/lambang	13	Sangat Layak
<b>Jumlah Total</b>			66
<b>Skor Maksimal</b>			75
<b>Persentase</b>			88%
<b>Kriteria</b>			Sangat Layak

**Tabel 4.** Data Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Komponen	Skor	Kriteria
1	materi	14	Sangat layak
2	kemutakhiran	12	Sangat layak
3	menstimulus keingintahuan melalui pendekatan environmental wisdom Lampung	12	Sangat layak
4	mengembangkan kecakapan hidup	12	Sangat layak
5	mengandung wawasan kontekstual	8	Sangat layak
6	Mengandung wawasan kebhinekaan	4	Sangat layak
	<b>Jumlah Total</b>		62
	<b>Skor Maksimal</b>		80
	<b>Persentase</b>		77,5%
	<b>Kriteria</b>		Layak

Berdasarkan deskripsi pada tabel 1 dan tabel 2, diketahui bahwa persentase pencapaian kriteria kelayakan untuk setiap komponen sudah tergolong pada kriteria ‘sangat layak’. Hasil validasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis *Environmental Wisdom* Lampung telah praktis untuk digunakan sebagai bahan ajar. Beberapa hal yang menjadi saran pada catatan yang diberikan oleh para validator ahli bahwa diperlukan menambah sumber gambar yang lebih otentik pada cerita rakyat yang dicantumkan dalam modul lebih kontekstual.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *environmental wisdom* Lampung ini berdasar kepada urgensi penanaman kesadaran cinta lingkungan. Modul pembelajaran ini juga dapat disimpulkan layak untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah menengah pertama. Perolehan persentase kelayakannya adalah 88% (sangat layak ) dan 77,5% (layak).

## Daftar Rujukan

- Daulay, A. M. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Video Cheez Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 420–425. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1533>.
- Habsari, Z. (2017). Dongeng sebagai pembentuk karakter anak. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 21–29.
- Juanda, J. (2018). Revitalisasi Nilai dalam Dongeng Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pustaka Budaya*, 5(2), 11–18. <https://doi.org/10.31849/pb.v5i2.1611>

- Kibert, N. C. (2000). *An Analysis of the Correlations Between the Attitude, Behavior, and Knowledge Components of Environmental Literacy in Undergraduate University Students*.
- Nazaruddin, K., Perdana, R., Prasetya, R. A., & Mustofa, A. (2022). *Environmental Wisdom of Lampung Warahan Oral Literature in Literature Ecology Perspective: Universitas Lampung International Conference on Social Sciences (ULICoSS 2021)*, Bandar Lampung, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220102.097>
- Pe'er, S., Goldman, D., & Yavetz, B. (2007). Environmental Literacy in Teacher Training: Attitudes, Knowledge, and Environmental Behavior of Beginning Students. *The Journal of Environmental Education*, 39(1), 45–59. <https://doi.org/10.3200/JOEE.39.1.45-59>
- Purnama, S. (2016). Metode Penelitian Dan Pengembangan (Pengenalan Untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab). *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 19. [https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4\(1\).19-32](https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4(1).19-32)
- Rahayu, W. E., & Sudarmin. (2015). Pengembangan Modul IPA Terpadu Berbasis Etnosains Tema Energi dalam Kehidupan untuk Menanamkan Jiwa Konservasi Siswa. *Unnes Science Education Journal*, 4(2), 919–926.
- Sanusi, A. E. (1991). *Sastra Lisan Lampung Dialek Abung. Bagian Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah*.
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/jino.viii.2316>.
- Udin, N. (1998). *Sastra Lisan Lampung Dialek Pubiyon*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.